

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA KATOLIK SANTA MARIA MALANG BERBASIS SKOR TERKOREKSI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) TAHUN AJARAN 2015/2016

Yakobus Mite, Aloysius Duran Corebima, Istamar Syamsuri
Pendidikan Biologi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: mitejack84@gmail.com

Abstract: This study aims to uncover the correlation between learning styles and learning outcomes, based on the corrected score between posttest scores and pretest score of senior high school students in biology learning implementing Group Investigation (GI) learning strategy in Malang. This study used a descriptive-correlation design. The subject of this research were 32 MIA students of class X and 33 MIA 4 Students of class X of the St Mary Catholic senior high school Malang. Data were analyzed using simple linear regression analysis. The results showed that there is no correlation between learning styles and student learning outcomes.

Keywords: learning styles, learning outcomes, corrected score, GI

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMA berbasis skor terkoreksi antara skor pretes dan skor postes dalam pembelajaran biologi melalui pembelajaran *Group Investigation* (GI) di SMAK St Maria Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAK St Maria Malang. Subyek penelitian ini ialah siswa kelas X MIA 2 terdiri dari 32 siswa dan kelas X MIA 4 terdiri dari 33 siswa pada SMAK St Maria Malang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar, skor terkoreksi, GI

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran abad 21 dalam konteks Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk itu pemerintah berkomitmen serta berupaya dalam perbaikan mutu pendidikan demi mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terlihat melalui hasil belajar siswa. Corebima (2006) menyatakan bahwa hasil dari suatu pembelajaran bermakna berpeluang besar bermakna, baik pada aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor. Namun, hasil belajar yang lebih disoroti sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar selain dipengaruhi metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, seperti bakat, kebutuhan, minat, gaya belajar dan kecenderungan atau pilihan perorangan (Degeng, 1989). Setiap siswa dalam belajar memiliki karakteristik dan preferensi gaya belajar yang berbeda dalam cara mereka menerima dan memproses informasi, sehingga perbedaan karakteristik sangat memengaruhi hasil belajar siswa (Felder, 1996). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memerhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, sementara gaya belajar itu sendiri ditentukan oleh kepribadian, persepsi, bakat dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa (Kazu, 2009).

Pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran biologi dapat berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa variabel yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya yaitu gaya belajar, berpikir kritis, keterampilan metakognitif, model pembelajaran dan lain-lain. Di antara variabel tersebut, gaya belajar memiliki peluang yang lebih besar dalam menjelaskan hasil belajar pembelajaran biologi.

Masing-masing individu memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kemudian kita kenal sebagai gaya belajar (Ghufron dan Risnawati, 2014). Lebih lanjut, DePorter dan Hernacki (2011) menjelaskan bahwa gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap informasi, dan

kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dapat merangsang cara berpikir siswa. Modalitas atau gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik atau (V-A-K).

Beberapa penelitian yang telah mengkaji hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar diantaranya adalah (Astindari, 2015; Pujiarti, 2013; Kasmirawati, 2012; Yurdin, 2012; Markovic dan Jovanovic, 2012), hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar. Lebih lanjut Suyanto (2012) menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kajian secara khusus mengenai hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar berbasis skor terkoreksi dalam pembelajaran biologi dimungkinkan akan memberikan informasi yang lebih baik mengenai bagaimana variabel gaya belajar dapat menjelaskan hasil belajar. Informasi semacam ini sangatlah penting bagi pelaksanaan pendidikan maupun penelitian-penelitian serupa lainnya. Kajian hubungan tunggal antara gaya belajar dengan hasil belajar akan lebih baik jika dilakukan di dalam model pembelajaran tertentu. Saat ini terdapat banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan. Masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda, dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh untuk setiap model pembelajaran berpotensi berbeda, begitu pula dengan persamaan regresinya linier sederhana.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Narudin (2009) menyatakan bahwa GI merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Model GI dijelaskan lebih lanjut oleh Suprijono (2012), dimulai dengan pembagian kelompok dan metode GI menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model pembelajaran GI terdiri atas enam tahap, yaitu memilih topik, merencanakan tugas, melaksanakan investigasi, menganalisis serta menyiapkan laporan, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi (Sharan, 2004). Model pembelajaran GI dijadikan solusi karena terbukti memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa mulai dari tahap awal hingga akhir, serta meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan ilmiah secara seimbang.

Penerapan model pembelajaran GI dalam pembelajaran telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmawati, 2012; Pertiwi dkk, 2013). Namun, bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMA berbasis skor terkoreksi dalam pembelajaran biologi pada pembelajaran GI belum diungkap.

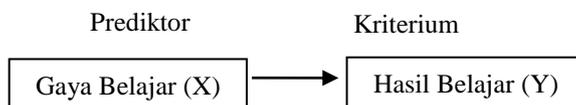
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMA berbasis skor terkoreksi antara pretes dan postes dalam pembelajaran biologi pada pembelajaran (GI) di SMAK St Maria Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015, mulai bulan Juli dan berakhir pada bulan Desember.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik St Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi dalam Pembelajaran Biologi melalui Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif-korelasional dan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan fenomena yang diamati saat ini (Arikunto, 2009). Sedangkan penelitian korelasional berupaya untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan diantara variabel berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi (Ardhana, 1987). Penelitian ini menggunakan variabel gaya belajar sebagai prediktor dan hasil belajar sebagai kriterium, variabel kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Hubungan antara prediktor dan kriterium ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X SMAK Santa Maria Malang, semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Sampel penelitian adalah kelas X MIA SMAK St Maria Malang yang pengambilannya dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dari ke 4 kelas di MIA X SMAK St Maria Malang, dipilih 2 kelas berdasarkan hasil uji kesetaraan sampel, menggunakan uji beda dengan kriteria bahwa tidak ada beda antara kelas-kelas yang di gunakan ($q > 0.05$) yaitu siswa kelas X MIA 2 berjumlah 3 orang dan siswa kelas X MIA 4 berjumlah 33 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu instrumen untuk perangkat pembelajaran dan instrumen untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri atas (1) silabus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan (3) lembar kerja siswa (LKS). Sementara itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian terdiri atas (1) *tes essay*, berupa pertanyaan terbuka (tes uraian) yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar dan (2) *tes* untuk mengetahui gaya belajar siswa diuji dengan menggunakan angket yang dikembangkan DePorter, dkk. (2014) yang telah dimodifikasi. Data diperoleh dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan uji regresi linier sederhana atas dasar nilai-nilai terkoreksi pada data angket gaya belajar, serta terkoreksi *pretes* dan *postes* untuk hasil belajar siswa dengan bantuan *Software SPSS for Windows* dan dilakukan pada taraf signifikan 5%.

HASIL

Hasil uji statistik hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa berbasis skor terkoreksi dapat dilihat pada tabel 1 sampai Tabel 3. Hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel ringkasan anova, digunakan untuk menentukan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis nol diterima dan hipotesis penelitian ditolak. Tabel ringkasan regresi, digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan gaya belajar terhadap hasil belajar dan tabel koefisien regresi, digunakan untuk mengetahui persamaan regresi hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar.

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 4 berbasis skor terkoreksi

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 4 berbasis skor terkoreksi dapat dilihat pada Tabel 1 sampai 3.

Tabel 1. Ringkasan Anova hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 4 berbasis skor terkoreksi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.003	1	4.003	1.852	.178 ^a
	Residual	136.151	63	2.161		
	Total	140.154	64			

Tabel 2. Ringkasan Regresi hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 4 berbasis skor terkoreksi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 ^a	.029	.013	1.47007

Tabel 3. Koefisien persamaan regresi hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 4 berbasis skor terkoreksi

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.484	.187	7.948	.000	
	Terkoreksi Gaya Belajar	1.183	.869	.169	1.361	.178

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 – Tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai F sebesar 1.852 dengan nilai signifikansi sebesar 0,178 lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$). Hal ini berarti hipotesis nol diterima dan hipotesis penelitian ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 4 berbasis skor terkoreksi pada pembelajaran *group investigation*. Dari hasil uji regresi tersebut juga diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,169 dengan nilai keterandalan (R^2) sebesar 0,29. Hal ini berarti sumbangan yang diberikan gaya belajar terhadap hasil belajar hanya sebesar 2,9%, sedangkan 97,1% merupakan faktor-faktor lain selain gaya belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan analisis data, menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, mengenai hubungan gaya belajar dan hasil belajar berbasis skor terkoreksi antara nilai pretes dan postes pada siswa SMAK St Maria Malang kelas X MIA 2 dan X MIA 4 adalah tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran *group investigation*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya, dkk (2003) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan pencapaian pembelajaran, dengan nilai signifikansi $0,333 > 0,005$. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suryono (2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,410 > 0,05$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Astindari (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar gaya belajar terhadap hasil belajar dengan besar sumbangan gaya belajar visual sebesar 35,05%, gaya belajar auditorial sebesar 33,18% dan gaya belajar kinestetik sebesar 44,22% terhadap hasil belajar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pujiarti (2013) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo, dengan memberikan sumbangan sebesar 22,1%. Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Kasmirawati (2012) menunjukkan ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Yurdin (2013) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Markovic dan Jovanovic (2012) menunjukkan bahwa gaya belajar secara signifikan memengaruhi hasil belajar. Lebih lanjut Suyanto (2012) menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pada dasarnya manusia itu kebanyakan adalah pembelajar visual. Hasil analisis data mengenai gaya belajar siswa, diperoleh dari data angket gaya belajar yang diisi oleh siswa kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 4 SMAK St Maria Malang, dimana pada hasil pretes menyatakan bahwa dari 65 orang terdapat 53,85% siswa memiliki gaya belajar visual, 30,76% siswa memiliki gaya belajar audio dan 15,38% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Setelah penerapan model pembelajaran *group investigation* hasil penelitian menyatakan 60% siswa memiliki gaya belajar visual, 27,69% siswa memiliki gaya belajar audio dan 12,30% siswa memiliki gaya belajar kinestetik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai identifikasi gaya belajar yang dilakukan oleh Wulandari (2011) pada mahasiswa semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret, dan hasil penelitian menyatakan dari 58 orang, sebanyak 63,79% mahasiswa memiliki gaya belajar visual, 22,41% mahasiswa memiliki gaya belajar auditorial sedangkan 13,79% mahasiswa memiliki gaya belajar kinestetik. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Yurdin (2013) mengungkapkan bahwa dari 134 orang, sebanyak 40% siswa memiliki gaya belajar visual, 28% siswa memiliki gaya belajar audio, 18% siswa memiliki gaya belajar kinestetik sedangkan 14% siswa memiliki gaya belajar kombinasi.

Gambaran diatas menjelaskan bahwa mayoritas siswa cenderung pada satu gaya belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat DePorter, dkk (2014) yang menyatakan bahwa dalam kenyataan kita memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja satu yang mendominasinya. Dari hasil ini kita ketahui bahwa sebenarnya kita lebih cenderung untuk menggunakan satu gaya belajar saja. Gufron dan Risnawati (2014) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti beda tingkatnya. Oleh karenanya, mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah dan duduk di kelas yang sama bahkan menjalani model pembelajaran yang sama yang diterapkan oleh gurunya.

Interpretasi di atas sesuai dengan pendapat Purwanto (2006) yang mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut juga faktor individual dan (2) faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Wulandari (2011) menyatakan faktor kebiasaan belajar yang dimiliki sejak kecil, dimana pada tahun pertama sekolah lanjutan pendidikan biasanya masih bersifat tradisional. Informasi kebanyakan diberikan secara visual atau auditorial saja, sehingga kebiasaan dalam memperoleh informasi ini akan menyebabkan peserta didik lebih berpola dengan gaya belajar visual atau auditorial. Kebiasaan belajar secara visual atau auditorial ini akan mereka bawa pada saat memasuki bangku pendidikan yang lebih tinggi lagi. Kemungkinan lainnya adalah dari faktor eksternal yaitu keberadaan sistem pendidikan di Indonesia saat ini terpola lebih banyak pada penyampaian teori, begitu juga dengan ujian-ujian yang diberikan lebih banyak mengacu pada penguasaan teori. Di samping itu, adanya faktor fasilitas, sarana pendukung proses belajar mengajar (PBM), kurikulum, metode instruksional yang lebih banyak mengondisikan untuk belajar secara visual atau auditori. Sebagaimana yang telah dikemukakan DePorter, dkk (2014) yang menyatakan bahwa dalam kenyataan kita memiliki ketiga gaya belajar, yaitu visual, audio dan kinestetik, hanya saja satu gaya

belajar yang mendominasinya. Dari hasil ini kita ketahui bahwa sebenarnya kita lebih cenderung untuk menggunakan satu gaya belajar saja dan semua gaya belajar yang dimiliki siswa mempunyai peluang yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam hubungan ini menurut pendapat kami, hal inilah yang menjadikan alasan kenapa hasil penelitian ini mengungkap tidak adanya hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisa data dan pembahasan pada penelitian yang berjudul *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik St Maria Malang Berbasis Skor Torkoreksi dalam Pembelajaran Biologi melalui Pembelajaran Group Investigation (GI) Tahun Ajaran 2015/2016* dapat disimpulkan bahwa (1) tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMAK St Maria Malang berbasis skor torkoreksi dalam pembelajaran biologi melalui pembelajaran *group investigation* (GI) di Kota Malang, (2) gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas MIA X2 dan MIA X4 pada SMAK St Maria Malang semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 adalah lebih banyak memiliki gaya belajar visual, selanjutnya gaya belajar auditorial dan yang terakhir gaya belajar kinestetik, dan (3) setiap siswa dengan gaya belajar yang berbeda, mempunyai peluang yang sama untuk memperoleh hasil belajar.

Saran

Dari hasil analisis data serta pembahasan, disarankan agar (1) perlu dilakukan penelitian lanjutan, untuk mengonfirmasi antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan (2) sebaiknya penelitian lain yang sejenis perlu terus dikembangkan dengan beberapa model pembelajaran pada jenjang pendidikan yang sama atau berbeda serta memerhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar seperti sikap, kebiasaan belajar, minat, motivasi dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhana, W. 1987. *Bacaan Pilihan: dalam Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Dirjen Dikti Depdikbud.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astindari. T. 2015. *Hubungan Antara Gaya Belajar, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Corebima, A. D. 2006. *Metakognisi: Suatu Ringkasan Kajian. Makalah disajikan pada Pelatihan Strategi Metakognitif pada Pembelajaran Biologi untuk Guru-guru Biologi SMA di kota Palangka Raya* pada tanggal 23 Agustus 2006.
- Degeng, I. N. S. 1989. *Desain Pembelajaran: Teori dan Praktik*. IKIP Malang: Penyelenggaraan Pendidikan Pascasarjana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang.
- DePorter, dkk. 2000. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Terjemahan Ari Nilandari. 2014. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B dan Hernacky, M, 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Abdurrahman. 2004. Bandung: Kaifa.
- Felder, R. M. 1996. *Matters of Style*. Raleigh: *Asee Prims*, 6 (4): 115—126.
- Ghufron, N dan Risnawati, R. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kasmirawati, S, dkk. 2012. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Artikel: Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kazu, I.Y. 2009. The Effect of Learning Styles on Education and the Teaching Proces. *Journal of Social Sciens* 5(2): 85—94, 2009 ISSN 1549-3652. 2009 Science Publications.
- Markovi'c, S. dan Jovanovi'c, N. 2012 Learning Style as a Factor Which Affects the Quality Course, *Southern Economic Jurnal*, 77 (1): 224—239.
- Narudin, D. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI)*. (Online), (<https://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/>), diakses 07 Juni 2015.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Pertiwi, dkk. 2013. *Penerapan kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan respon positif siswa dalam pelajaran PKN*. (Online), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/viewFile/485/400>), diakses 07 Juni 2015.
- Pujiarti, A. 2013. *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, E. D. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Online), (<http://eprints.uns.ac.id/1904/1/394-1012-1-PB.pdf>), diakses 07 Juni 2015.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryono. 2014. *Hubungan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Merakit Rangkaian Kontrol Motor*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Suyanto, M.E. 2012. *Pengaruh penggunaan variasi media dalam pembelajaran Inkuiri dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sharan, S. 2004. *Handbook of Cooperative Learning Methods*. London: Praeger.
- Wulandari, R. 2011. *Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*. (online) [http:// download. portalgaruda. org/article. php?article = 119635&val = 5479&title = Hubungan/gaya/belajar/dengan/prestasi/belajar/mahasiswa/semester Kebidanan/Universitas/Sebelas/Maret/](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=119635&val=5479&title=Hubungan/gaya/belajar/dengan/prestasi/belajar/mahasiswa/semester%20Kebidanan/Universitas/Sebelas/Maret/)), diakses 2 Desember 2015.
- Yahya, A, dkk. 2003. *Hubungan Gaya Pembelajaran dengan Pencapaian Akademik Pelajar di Tingkatan Empat Sekolah Menengah Teknik Negeri Sembilan*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Memperkasakan Sistem Pendidikan, Fakultas Pengurusan Perniagaan, Universitas Teknologi Mara Cawangan Segamat, Johor bahu, 19—21 Oktober.
- Yuridin, M. 2013. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Barru. *Artikel: Universitas Negeri Makasar*.